

**INTERPRETASI WABAH DALAM *RISĀLATU*  
*AL-NABA 'AN AL-WABĀ* KARYA IBNU AL-WARDI DI  
TENGAH PANDEMI COVID-19  
(Kajian Hermeneutika Gadamer)**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Universitas  
Islam Negeri Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister Humaniora



Oleh:  
**Mukhotob Hamzah, S.Pd.**  
NIM. 19201012016

**PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA  
ARAB  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2022**

**PERNYATAAN KEASLIAN  
DAN BEBAS PLAGIASI**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mukhotob Hamzah, S.Pd.  
NIM : 19201012016  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab  
Konsentrasi : Bahasa dan Sastra Arab

menyatakan bahwa naskah tesis yang berjudul " Interpretasi Wabah Dalam *Risālatu Al-Nabā 'An Al-Wabā* Karya Ibnu Al-Wardi di Tengah Pandemi Covid-19 (Kajian Hermeneutika Gadamer) adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 17 Januari 2022

Yang menyatakan



Mukhotob Hamzah, S.Pd  
NIM: 19201012016

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Persetujuan Tesis

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum,

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**INTERPRETASI WABAH DALAM *RISĀLATU*  
*AL-NABĀ'AN AL-WABĀ'* KARYA IBNU AL-WARDI DI TENGAH  
PANDEMI COVID-19 (Kajian Hermeneutika Gadamer)**

Yang ditulis oleh:

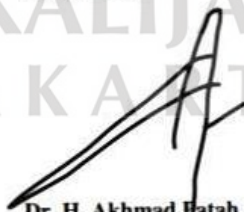
Nama : Mukhotob Hamzah, S.Pd.  
NIM : 19201012016  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab  
Konsentrasi : Bahasa dan Sastra Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wassalamu'alaikum.wr.wb.

Yogyakarta, 8 Januari 2022

Pembimbing,



**Dr. H. Akhmad Hatah, M.Ag.**  
NIP. 19610727 198803 1 002



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-172/Un.02/DA/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : Interpretasi Wabah Dalam Risalatu al-Naba 'an al-Waba Karya Ibnu al-Wardi di Tengah Pandemi Covid-19 (Kajian Hermeneutika Gadamer)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUKHOTOB HAMZAH, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 19201012016  
Telah diujikan pada : Senin, 17 Januari 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.  
SIGNED



Penguji I  
Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 61ebe596817f3



Penguji II  
Dr. Moh. Kanif Anwari, S.Ag. M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 61ebaf5aa4058



Yogyakarta, 17 Januari 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61ee361a41693



## ABSTRAK

### **Interpretasi Wabah Dalam *Risālatu Al-Naba 'Ān al-Wabā* Karya Ibnu Al-Wardi di Tengah Pandemi Covid-19 (Kajian Hermeneutika Gadamer)**

Oleh: Mukhotob Hamzah, S.Pd.

*Risālatu al-Naba 'an al-Wabā* hadir tidak hanya merespon peristiwa wabah yang melanda sebagian besar wilayah Timur Tengah pada abad ke-14 dengan bahasa yang estetik dan bersajak. Akan tetapi risalah tersebut diyakini mengandung pesan dan makna yang patut diungkap untuk kemudian dikontekstualisasikan di masa sekarang. Jika dilihat dari implikasinya pada perubahan tatanan kehidupan dan belum ditemukan sebab pasti kemunculan kedua wabah, maka antara peristiwa *Black Death* dan Covid-19 keduanya memiliki kesamaan. Selain itu, dari banyaknya jumlah korban yang terjangkit wabah Covid-19 dapat dikategorikan sebagai *Black Death* meski jenis penyakitnya berbeda. Lantas bagaimanakah interpretasi makna wabah dalam *Risālatu al-Naba 'an al-Wabā* dengan membawa horizon teks, horizon pengarang dan horizon masa saat ini yaitu di tengah pandemi Covid-19?. Penelitian ini bertujuan mendialogkan makna wabah yang diusung oleh *Risālatu al-Naba 'an al-Wabā* karya Ibnu al-Wardi dengan menghadirkan horizon masa lalu dan masa kini. Tentunya dengan melihat sejarah keterpengaruhan tradisi pemikiran Ibnu al-Wardi sebagai pengarang risalah dan seorang sejarawan, ulama dan sastrawan yang hidup pada masa terjadinya wabah *Black Death*. Kemudian penelusuran pra-pemahaman Ibnu al-Wardi yang didasarkan pada sabda-sabda nabi serta sejarah masa lalu turut serta dalam memahami makna wabah, mulai dari interpretasi medis, teologis, sampai pada interpretasi mistik.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Dimana data-data yang telah terkumpul akan disusun menjadi bentuk deskriptif dengan disertai analisis melalui kata-kata bukan angka. Penelitian ini berjenis studi kepustakaan (*library research*) yang mengacu pada data primer *Risālatu al-Naba 'an al-Wabā* karya Ibnu al-Wardi dan data sekunder berupa literatur-literatur yang berkaitan dengan wabah, baik sejarah maupun deskripsi mengenai wabah. Teori yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah Hermeneutika Gadamer yang merujuk pada tiga teori utama yaitu sejarah keterpengaruhan, pra-pemahaman dan *fusion of horizon*.

Hasil penelitian ini menemukan beberapa *Condition of Possibility* dalam memaknai wabah. Pertama, dari sisi sejarah keterpengaruhan, Ibnu al-Wardi dengan dasar pengetahuan agama yang mendalam, hidup di lingkungan yang

agamis serta kondisi masyarakat Aleppo yang banyak melakukan kezaliman dan kemaksiatan mempengaruhi tradisi pemikirannya. Kedua, pra-pemahaman Ibnu al-Wardi terbentuk oleh pemahamannya terhadap peristiwa alam yang terjadi semasa hidupnya. Ia selalu mendasarkan bencana alam dengan perilaku manusia. Sehingga ketika melihat peristiwa wabah yang menimpa masyarakat pada saat itu pemahamannya secara otomatis langsung terbentuk oleh pra-pemahannya. Ketiga, dengan melihat konteks masa lalu dan masa kini, wabah merupakan bencana kemanusiaan yang bisa menjangkiti siapa saja tanpa pandang bulu. Dengan berpegang pada teologi al-As'āri tentang perbuatan Tuhan dan *teori kasb* wabah merupakan bukti ketetapan dan kehendak Allah yang tidak dapat diganggu gugat. Teori *kasb*, manusia hanya dapat berikhtiar zahir dan batin.

**Kata kunci: Makna Wabah, Pandemi Covid-19, Hermenutika Gadamer.**



## الملخص

### تأويل الوباء في "رسالة النبا عن الوباء" لابن الوردى في وسط إنتشار فيروس كورونا (دراسة هرمينيوطيقا جادامير)

#### إعداد: مخاطب حمزة

لقد كانت "رسالة النبا عن الوباء" لابن الوردى ليس فقط من الإجابة على النكبة الوبائية مع الأساليب الفنية والسجائية التي أصابتها بلدان أوروبا و كثير بعض المناطق العربية في قرن ١٤ م. بل كانت فيها المعاني الجزيلة والرسائل العميقة التي تصلح اكتشافا لهذا اليوم يعني في انتشار وباء فيروس كورونا. فإذا نظر إلى آثارها من تغير انتظام الحياة ولم يوجد أسباب ابرازهما أصلا فيبينهما في نفس الواحد. وإضافة إلى ذلك، كثير من مات من إصباتهم فيروس كورونا فليدخل أصناف موت الأسود. و يتناول هذا البحث معنى الوباء في مقامة "رسالة النبا عن الوباء" لابن الوردى تأويلا أو تفهيمًا له مع احضار الآفاق القديمة و الحديثة. وينظر إلى تاريخية التأثير الفكري لابن الوردى كمصنف هذه المقامة مع أنه المؤرخ والعالم والأديب الذي يعيش بين حدث وباء "موت الأسود". وذلك زاد مهم لمناقشة معنى الوباء متواليًا. ثم يبحث هذا البحث عن التحيزات أي الحكم المسبق Pra- pemahaman من ابن الوردى الذي يعتمد على الأحاديث النبوية والحوادث الماضية الوبائية. ولقد وقع الوباء فجأة وانتشر سرعة ضخمة وأدى إلى تحوّل المجال شتى فهو ينادي إلى التسائلات والتاويلات الكثيرة بين الناس. فمنهم يؤوله من جهة الطبيّة واللاهوتية حتى الروحانية. و ثم كيف تأويل الوباء بنسبة إلى مقامة "رسالة النبا عن الوباء" لابن الوردى مع إشتراك آفاق المصنف والنص والمفسر ولا يترك الشأن الحالي فهو عصر إنتشار الوباء فيروس كورونا؟. وذلك مبدئ أساسى من الدراسة.

واستخدم البحث منهج الوصفى-النوعى فهو البيانات المجموعة ستكون على صورة الوصفى مع تحليل من أجل الكلمات غير العدد. وتقديم البحث بشكل البحث المكتبي يكون مقامة "رسالة النبا عن الوباء" لابن الوردى بيانات أساسية. وأما بيانات ثانوية فهو كتب ومجلات ودراسات التي تتحدث بالوباء تاريخيا كان أم تحديديا. ويتقدم جميع البيانات في شكل وصفى تحليلي من خلال قراءة هرمينيوطيقا هانز جورج جادامير Hans Georg Gadamer منها تاريخية التأثير، التحيزات و انداج الافاق.

وتتائج هذا البحث أن يوجد الأحوال الممكنة (Condition of Possibility) لحصول على معنى الوباء. أولاً، من حيث تاريخية التأثير فتؤثر له النظريات اللاهوتية فأن الوباء الواقع هو من علامة عذاب الله تعالى للناس الذين هم في أعمالهم ظالمون. وسواء كانت منه نظرية ابن القيم و السبكي الذان يعيشا في نفس العصر مع ابن الوردى. والثاني، من حيث الحكم المسبق من ابن الوردى فهو من الحديث الذي روي عبد الله ابن عمر عن المسألة المنزلة إلى الأرض إن كان الناس يعصون الله وينكرونه ويظلمونه. والثالث، انداج الافاق بنسبة إلى الآفاق الماضية والحالية أن الوباء نكبة الناس جميعا أي مصيبة لهم عامة، إما موظفو الوطن أم المجتمع عموما، إما الأغنياء أو المساكين، إما الظالمون أو المحسون حتى الصالحين والعلماء الراسخين

علمهم فأصابهم هذا الوباء يعني من فيروس كورونا أو من موت الأسود. ويتمسك بنظرية اللاهوتية لإمام الأشعار عن فعل الله والكسب. ولذلك أن الوباء هو قضية الله وسنة من سننه وقدره الذي عدم الإعتراض واندفاع عنه. بل كان هناك الكسب من الناس أن يسع بطاقهم وجهدهم ظاهرا وباطنا لإبتعادهم عنه وخلصهم منه.

كلمات مفتاحية: معنى الوباء، وباء فيروس كورونا، وهيرمينيوطيقا جادامير





## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil kesepakatan dan keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

### 1. Konsonan

Daftar huruf Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada kolom berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘—	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	—‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Huruf (◌) terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, sama seperti vokal bahasa Indonesia terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Ḍammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya digabung antara huruf dan harakat, berikut transliterasinya:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
اُو	Fathah dan Wau	Au	A dan U

Contoh :

كَيْفَ : kaifa

هَوْلٌ : haula

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa huruf dan harakat, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf dan Harakat	Nama	Tanda dan huruf	Nama
اَ   اِ	Fathah dan ya atau alif	ā	a dan garis di atas
اِ   اِي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اُ   اُو	Ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta  
رمى : ramā  
قيل : qīla  
يموم : yamūtu

#### 4. *Ta Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). contoh:

روضة الأطفال : *raudah al-atfāl*  
المدينة الفاضلة : *al-madīnah al-fāḍilah*  
الحكمة : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : rabbanā  
نَجَّيْنَا : najjainā  
الْحَقُّ : al-ḥaqq  
الْحَجُّ : al-ḥajj  
نُعِمُّ : nu'imma  
عَدُوُّ : 'aduwwun

Jika huruf *ى* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh :

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman literasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qomariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata atau istilah kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qurān*), *Sunnah*, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi



bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-'Ibārāt bi 'umūm al-laḥz lā bi khusūṣ al-sabab*

## 9. lafz al-jalālah ( الله )

kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhāf ilaih* (frasa nominal), transliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

الله : dīnullah      بالله : billāh

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هم في رحمة الله      hum fī raḥmatillāh

## 10. Huruf Kapital

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf capital (Al-), ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaḥz bi Bakkata mubārakan*

*Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī*

*Al-Gazālī*

*Al-Munqiz min al-Ḍalāl*

## MOTTO

Menjadi manusia tanpa batas; Berilmu, Berkarya dan Beribadah.

( Mukhotob Hamzah )

تعلم فليس المرء يولد عالما # وليس أخو علم كمن هو جاهل

( المحفوظات )



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah Swt.

TESIS INI AKU PERSEMBAHKAN UNTUK :

Almamater tercinta Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Kedua orangtua ku yang selalu kucintai kasih, sayangmu yang selalu kau berikan padaku, dan segala do'a mu yang membawaku sampai seperti ini.

LPDP yang telah memberikan beasiswa dan menanggung segala biaya keperluanku selama menjadi mahasiswa S2, dan selalu menjadi penyemangat untuk terus belajar dan belajar.

Saudara-saudara kandung ku tersayang, terima kasih atas dukungan dan doa-doanya yang tak pernah padam

Guru-guru ku yang selalu membimbing, dan memberikan arahan

Teman-teman seperjuanganku, terima kasih kalian yang selalu menginspirasi, dan memotivasi untuk selalu berjuang bersama.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala kenikmatan, rahmat, hidayah dan pertolongan-Nya. sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepangkuan sosok tiada banding tiada tanding, Sang kekasih Allah Swt dan pujaan para umatnya, ialah nabi Muhammad Saw. Tesis yang berjudul “Interpretasi Wabah Dalam Maqamat *Risālatu Al-Nabā 'An Al-Wabā* Karya Ibnu Al-Wardi di Tengah Pandemi Covid-19 (Kajian Hermeneutika Gadamer)” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana S2 atau Masrter pada Program Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Prodi Bahasa dan Sastra Arab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulisan tesis ini berawal dari keresahan pribadi penulis yang merasa tidak bisa berkontribusi secara langsung membantu penanganan wabah pandemi Covid-19 yang mulai menyebar di Indonesia pada pertengahan Februari 2020. Di saat itu pula penulis sedang berada di puncak semangat berkuliah S2, karena penulis baru menjajaki pembelajaran S2 di UIN Sunan Kalijaga tahun 2020. Di mana sebelumnya penulis menamatkan S1 di UIN Walisongo Semarang yang secara atmosfer para mahasiswanya, lingkungan pembelajaran dan para dosen yang mengajar sangat jauh berbeda. Terlebih penulis adalah lulusan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Bahasa Arab sehingga tantangan dalam menghadapi materi-materi baru terkait dengan teori sastra Arab dan teori-teori bahasa sangat dirasakan.

Demi melanjutkan keinginan untuk berkontribusi sesuai bidang kelimuan yang sedang penulis tekuni, penulis melakukan diskusi-diskusi via online dengan teman-teman, mengikuti beberapa webinar-webinar dan tentunya membaca beberapa literatur-literatur yang terkait dengan wabah dan bagaimana orang-orang dahulu merespon peristiwa tersebut. Hal ini dilakukan guna mencari fakta-fakta sejarah, pesan-pesan yang ada dalam karya sastra yang bisa digali lebih mendalam untuk dijadikan sebagai pelajaran dalam menghadapi pandemi Covid-19 yang sedang melanda.

Setelah melakukan beberapa penelusuran dan proses pemikiran yang cukup panjang, terpilih karya sastra *Risālatu Al-Nabā 'An Al-Wabā* Karya Ibnu Al-Wardi sebagai objek kajian pada penelitian ini. Dengan beberapa alasan yang ada, salah satunya adalah maqamat tersebut menjadi dokumen sejarah atas wabah Black Death yang melanda Timur Tengah pada abad-14M dan banyak mendapat apresiasi dari para sastrawan dan ulama pada saat itu. Di sisi lain penulis memilih teori Hermeneutika Gadamer sebagai pisau analisisnya. Karena penulis menginginkan pemahaman atau penafsiran atas teks dilakukan dengan mendialogkan secara terus menerus dengan melihat kondisi-kondisi kemungkinan yang ada sehingga akan dihasilkan makna baru dan lebih produktif, solutif dan relevan dengan kondisi saat ini.

Di tengah-tengah badai pandemi Covid-19 yang tidak kunjung usai dan mengharuskan semua orang terkurung di dalam rumah selama berbulan-bulan menimbulkan keresahan dan kehilangan aura-aura semangat dari teman-teman maupun dosen yang hanya didapat ketika bertemu dan bertatap secara langsung. Keharusan menghadap laptop berjam-jam juga menjadi kebosanan, keletihan dan kepenatan bertambah berkali-kali lipat. Di tambah dengan kuliah online yang sejak awal masuk ditempuh oleh penulis. Setelah melawati rintangan dan hambatan dalam penulisan tesis, akhirnya dapat diselesaikan. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, kepercayaan, motivasi atau dorongan dan bantuan dari semua pihak. Tanpa kehadiran mereka semua, kiranya tidak mungkin penulisan ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Muhammad Wildan, M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag. selaku ketua program studi Bahasa dan Sastra Arab Pascasarjan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Akhmad Patah, M.Ag selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membaca, memberi masukan, memberi arahan,



memberikan komentar dan menuangkan cakrawala pengetahuan yang berharga bagi penulis.

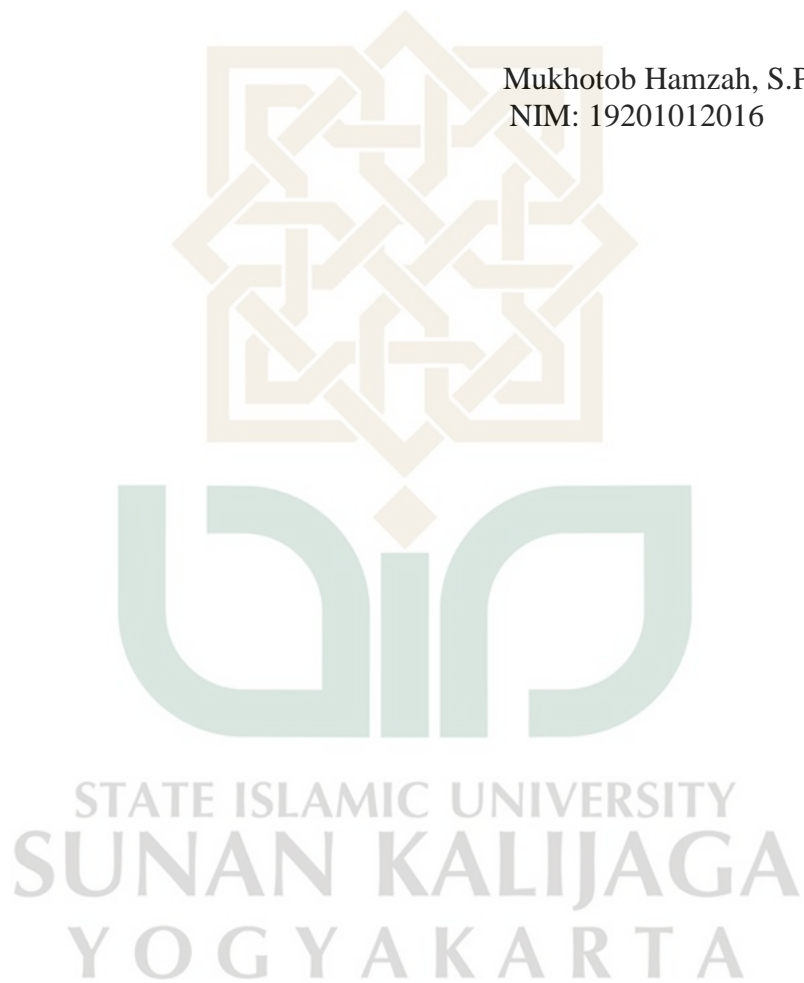
5. Segenap dosen di lingkungan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya dan Prodi Bahasa dan Sastra Arab yang telah memberikan bekal keilmuannya kepada penulis.
6. Seluruh civitas akademika di UIN Sunan Kalijaga, staf sekretariat Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, khususnya staf administrasi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, yang telah banyak membantu penulis dalam berkomunikasi dengan pengajar dan pembimbing, begitu juga dalam hal admistrasi lainnya demi kelancaran studi.
7. Seluruh pengelola dan staf perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
8. Ibunda terkasih Casirah dan ayah tercinta Usman Damiri yang selalu memberi semangat, doa serta tirakatnya demi mendukung penuh keberhasilan anak-anaknya.
9. Gurunda termulia Habib Muhammad bin Husein al-Habsy yang selalu membimbing, mengarahkan dan mendoakan setiap langkah penulis.
10. Kakak senior yang terhormat Mas Dr. Fadila Yonata, Mas Faisol Afyuni, M.PP, Mas Nur Soleh, M.Pd, Mas Asep, M.A, Mas Solahuddin, M.A, yang memberikan arahan, dukungan dan masukan-masukan dalam penulisan tesis ini.
11. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga tidak mengurangi rasa hormat penulis kepada kalian. Terima kasih telah membantu dalam penyelesaian penulisan tesis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga segala jasa dan pengorbanan yang telah penulis sebutkan di atas, dicatat sebagai amal shaleh dan diganti oleh Allah SWT. Selanjutnya penulis berharap semoga tulisan ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih bagi pengembangan kajian sastra Arab, khususnya sastra Arab yang membahas mengenai wabah. Tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik yang membangun dan saran akan menjadi angin segar untuk perbaikan

penulisan. Di dunia ini tidak ada yang sempurna, kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Semoga bermanfaat dan *Wa Allāhu a'lamu biṣṣawāb.*

Yogyakarta, 08 Januari 2022

Mukhotob Hamzah, S.Pd  
NIM: 19201012016



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN &amp; BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>TRANSLITERASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian .....	17
H. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II. DISKURSUS WABAH DAN SEJARAHNYA DI TIMUR TENGAH</b>	
A. Wabā dan Ṭā'ūn .....	21
B. Jenis-Jenis Wabah Yang Pernah Melanda Kehidupan Manusia .....	27
C. Sejarah Wabah di Timur Tengah .....	32
D. Penanganan Wabah Pada Masa Lalu .....	41

E. Wabah Covid-19 .....	44
F. Perkembangan Sastra Arab pada Era Dinasti Mamluk .....	46

**BAB III. HORIZON IBNU AL-WARDI DAN TEKS *RISĀLATU AL-NABĀ 'AN AL-WABĀ***

A. Horison Ibnu Al-Wardi .....	
1. Biografi Ibnu al-Wardi .....	49
2. Posisi Ibnu Al-Wardi Sebagai Sastrawan dan Ulama Pada Masa Dinasti Mamluk .....	50
3. Sejarah Perkembangan Sastra Arab di Masa Dinasti Mamluk .....	
4. Tradisi Pemikiran .....	55
5. Karir Intelektual dan Signifikansi Ibnu Al Wardi dalam Dunia Islam .....	57
6. Prestasi dan Karya-Karya.....	59
B. Horison Teks <i>Risālatu al-Nabā 'An al-Wabā</i> (Faktor Sosial, Budaya, dan Politik) .....	61
C. Teks <i>Risālatu al-Nabā 'An al-Wabā</i> Karya Ibnu al-Wardi .....	72

**BAB IV . INTERPRETASI WABAH DALAM *RISĀLATU AL-NABĀ 'AN AL-WABĀ* KARYA IBNU AL-WARDI BERDASARKAN ANALISIS HERMENEUTIKA GADAMER DI MASA PANDEMI COVID-19**

A. Pengaruh Kesejarahan (Historical Effected) .....	81
B. Pra-Pemahaman ( <i>Pre-Understanding</i> ) .....	87
C. Peleburan Horizon ( <i>Fusion of Horison</i> ).....	92

**BAB V . PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	114
B. Saran-saran .....	116

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara epistemologis wabah merupakan penyakit menular yang berjangkit dengan cepat, menyerang sejumlah besar orang di daerah yang luas, seperti cacar, disentri, kolera, taun dan lain sebagainya.<sup>1</sup> Sedangkan pandemi merupakan wabah yang berjangkit serempak di mana-mana dan meliputi daerah geografi yang luas.<sup>2</sup> Namun, dalam penelitian ini lebih menggunakan istilah wabah dari pada pandemi karena merujuk pada peristiwa yang banyak muncul di awal-awal sejarah Islam. Selain itu istilah wabah lebih sering digunakan dan familiar di kalangan masyarakat umum.

Dari beberapa wabah yang pernah terjadi dalam sejarah dunia Islam, tercatat ada satu peristiwa wabah besar sehingga disebut dengan *Black Death* (maut hitam). Awal kemunculannya pada pertengahan abad ke-14 di Eropa (1347-1349 M). Kemudian merambah ke Timur Tengah melalui kota-kota besar seperti Makkah, Tunisia, Mesir, Suriah, Iraq, dan Palestina dan telah merenggut nyawa lebih dari 200 juta jiwa.<sup>3</sup> Wabah ini berimplikasi pada tatanan kehidupan yang beragam seperti penutupan masjid, shalat Jumat dan ibadah haji ditiadakan dan harus jaga jarak antarsatu orang dengan yang

---

<sup>1</sup> KBBI, "Arti Wabah", Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diakses pada tanggal 12-10-2021. Available at <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

<sup>2</sup> *Ibid.* Available at <https://kbbi.web.id/pandemi>

<sup>3</sup> Tim Majalah Suara Muhammadiyah, "Sejarah Wabah Di Dunia Islam", Majalah Suara Muhammadiyah online, 2020, diakses pada tanggal 13-10-2021.

<https://suaramuhammadiyah.id/2020/09/07/sejarah-wabah-di-dunia-islam/>



lainnya. Bahkan tidak ada yang dapat menjelaskan secara pasti sumber, penyebab, dan penanganan yang tepat untuk menghadapi wabah *Black Death*.

Sedangkan saat ini, seluruh dunia sedang dilanda wabah Covid-19 yang telah menjangkiti dan menyebabkan kematian seseorang. Bahkan di awal tahun 2021 korban yang terjangkit virus tersebut telah mencapai 4 juta jiwa.<sup>4</sup> Akibatnya, pusat-pusat keramaian seperti pasar, sekolah, pabrik, serta tempat-tempat ibadah layaknya masjid, gereja, vihara dan ka'bah ditutup sementara waktu guna memutus rantai penyebaran wabah Covid-19. Tidak ada informasi pasti mengenai penyebab kemunculan wabah Covid-19 ini. Sehingga jika dilihat dari implikasinya pada perubahan tatanan kehidupan dan belum ditemukannya sebab pasti kemunculannya maka antara wabah *Black Death* dan Covid-19 keduanya memiliki kesamaan. Selain itu, jika dilihat dari banyaknya jumlah korban yang terjangkit wabah Covid-19 maka hal ini dapat dikategorikan sebagai *Black Death*.<sup>5</sup>

Semua wabah yang pernah melanda kehidupan manusia direspon dengan berbagai macam cara, salah satunya dengan mengabadikan peristiwa tersebut melalui karya sastra. Karya sastra merupakan ungkapan manusia yang berisi pengalaman, perasaan, ide, ekspresi dengan pesona bahasa yang indah.<sup>6</sup> Karya sastra juga mampu merekam semua pengalaman empiris-natural maupun nonempiris-supranatural, dengan kata lain karya sastra

---

<sup>4</sup> WHO Coronavirus Dasbor, "Global Situation of Coronavirus Disease", World Health Organization Online, diakses pada tanggal 12-10-21. <https://covid19.who.int/>

<sup>5</sup> Zuhri H, "Pemaknaan Syair Li Khamsatun Di Tengah Pandemi Covid-19 Perspektif Living Islam", *Living Islam: Journal Of Islamic Discourses*, Vol. 3, No.1, (25 Juli 2020) hlm.153

<sup>6</sup> Sumardjo & Saini, *Apresiasi Kesustraan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 3-4

menjadi saksi sejarah kehidupan manusia.<sup>7</sup> Karya sastra juga merupakan sebuah dokumen sejarah penting karena menyimpan berbagai macam fakta-fakta peristiwa bersejarah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Abrams dalam Nugriyanto, menyatakan bahwa karya sastra yang ditulis berdasarkan pada fakta sejarah disebut dengan *historis fiction*.<sup>8</sup>

*Risālatu al-Nabā 'an al-Wabā* karya dari sastrawan dan ulama bernama Ibnu al-Wardi sebagai karya sastra fiksi historis (*historical fiction*) hadir guna merespon peristiwa wabah *Black Death* yang terjadi pada abad ke-14. *Risālah* tersebut berisi 165 kalimat dengan narasi bersajak, ditambah dengan 12 bait puisi yang ditulis oleh Ibnu al-Wardi pada tahun 1349 di kota Aleppo, Suriah.<sup>9</sup> *Rāid 'Abdu al-Raḥīm* mengatakan, bahwa risalah ini memiliki signifikansi bagi dunia Islam. Pertama, secara sosio-historis karya ini telah memberikan informasi tentang sejarah wabah yang pernah melanda dunia Islam pada era Dinasti Mamluk atau abad ke-14. Kedua, secara artistik karya ini mencerminkan perkembangan dunia kesusastraan Arab pada era Dinasti Mamluk, khususnya karya sastra ala Ibnu al-Wardi.<sup>10</sup> Selain itu ini juga

---

<sup>7</sup> Saryono, *Pengantar Apresiasi Sastra* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2009), hlm. 18

<sup>8</sup> Dalam dunia kesusastraan terdapat karya sastra yang berdasar pada cerita atau realita. Karya sastra yang demikian menurut Abrams disebut sebagai fiksi historis (*historical fiction*) jika penulisannya berdasarkan fakta sejarah, sedangkan fiksi biografis (*biographical fiction*) jika penulisannya berdasarkan fakta-fakta biografis dan fiksi sains (*science fiction*) jika penulisannya berdasarkan pada ilmu pengetahuan. Ketiga jenis ini disebut sebagai fiksi non fiksi (*nonfiction fiction*). Nugriyanto, *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* (Yogyakarta: BPFE, 2009) hlm.144

<sup>9</sup> Ilyās Ḥauri. *Al-Adāb Fī Zamāni al-Wabā*. Palestina: Majallatu al-Dirāsati al-Palastiniyah Institute For Palestina Studies. 2020 hlm. 144

<sup>10</sup> Raid 'Abdu al-Raḥīm, "Risālatu al-Nabā 'An al-Wabā Lī zaini al-Din Ibni Al-Wardī (Dirāsatu Naqdiyyah)." *al-Najāḥ li al-abḥās :Jurnal jam'iah al- Najāḥ al-Waṭaniyah*, no.39 24 Agustus 2016). hlm. 24.

merupakan karya yang memberikan informasi mengenai wabah *Black Death* di Timur Tengah paling lengkap.<sup>11</sup>

Menurut hemat peneliti, risalah Ibnu al-Wardi bukan hanya sekedar catatan sejarah atas peristiwa wabah yang terjadi di masa lalu dengan bahasa yang estetis sebagaimana yang dikatakan oleh Rāid 'Abdu al-Rahīm. Meski beberapa peneliti juga menganggap bahwa risalah tersebut merupakan catatan sejarah yang akurat dan detail, mulai dari kemunculan hingga tersebarnya ke berbagai negara. Peristiwa yang digambarkan tidak jauh berbeda dengan catatan sejarawan Muslim lainnya, seperti Ibnu Tagrī Bardī dengan buku *al-Nujūm al-Zāhirah fī Tārikhi al-Mulūk al-Qāhirah*<sup>12</sup>. Akan tetapi, *risālah*, sebagaimana karya sastra lain merupakan media untuk menyampaikan pesan, makna dan spirit kepada pembaca. Sehingga, melalui narasi bersajak dan makna yang terkandung di dalam *risālah* memberi ruang kepada para pembaca untuk dimaknai dengan berbagai perspektif. Karena pada dasarnya, teks di masa lalu, khususnya *risālah*, tidak akan mati justru akan selalu hidup menyesuaikan konteks zamannya sebagaimana dikatakan oleh Gadamer dalam teori hermeneutikanya.<sup>13</sup>

Dengan perspektif Gadamer, proses pemaknaan wabah dalam teks *Risālatu al-Nabā 'an al-Wabā* tentu melibatkan elemen-elemen penting

---

<sup>11</sup> Michale W Dols, "Plague In Early Islamic History." *Journal of the American Oriental Society: American Oriental Society* Vol. 94, No. 3, (September 1974). hlm. 177

<sup>12</sup> Faisol Fatawi, *Puisi Ibnu Al-Wardi Tentang Wabah Thaun* (Malang: Alif.id, 2020) dikutip dari laman <https://alif.id/read/m-faisol-fatawi/puisi-ibnu-al-wardi-tentang-wabah-thoun-b228962p/>

<sup>13</sup> Hasyim Hasanah, "Hermeneutika Ontologis-Dialektis Hans-George Gadamer(Produksi Makna Wayang Sebagai Metode Dakwah Sunan Kalijaga", *Taqaddum : Jurnal UIN Walisongo* Vol 9, No.1, 31 Juli (2017) hlm. 12

seperti prasangka, konteks dan sejarah yang melingkupi teks tersebut. Peneliti tidak bisa memaknai teks secara utuh hingga dapat dikontekstualisasikan dengan masa kini dengan hanya mengulang makna teks. Akan tetapi, kontekstualisasi makna membutuhkan kesadaran atas isi teks, melihat kondisi, situasi dan tradisi di masa lalu. Di sisi lain seorang peneliti juga harus memiliki kesadaran atau pengetahuan atas kondisi di masa sekarang melalui prasangkanya yang dikenal dengan sebutan *prejudices*<sup>14</sup>. sehingga dari horizon interpretan, horizon teks, dan horizon pengarang dapat dileburkan dan didialogkan untuk menemukan makna baru yang lebih produktif dan kontesktual.

Membaca dan memahami teks pada hakikatnya juga melakukan dialog antar horizon teks, horizon pengarang, dan horizon pembaca sehingga menghasilkan suatu pemahaman yang baru. Hal ini diistilahkan oleh Gadamer dengan sebutan *fusion of horizon*.<sup>15</sup> Ketiga horizon tersebut harus selalu menjadi pertimbangan dalam pemahaman. Setiap horizon memiliki dunianya masing-masing, sehingga agar tidak terjadi benturan pemahaman maka Gadamer menyarankan untuk dimunculkan kesepahaman atau persetujuan. Oleh karena itu, jika memahami sebuah teks tanpa

---

<sup>14</sup> Nadhiroh, *Hermeneutik Filosofis Hans Georg Gadamer: Pengetahuan, Bahasa, dan Tradisi dalam Epistemologi Hermeneutika Gadamer serta Relevansinya bagi Kehidupan Keberagamaan dan Penafsiran*, makalah Program Doktorat Universitas Jakarta 2011 hal.4 diambil dari jurnal Hasanah, *Hermeneutika Ontologis-dialektis*, hlm.12

<sup>15</sup> Supena, *Hermeneutik Alquran* (Yogyakarta: PT. Ombak Dua, 2014), hlm.112

mempertimbangkan yang lain maka hasilnya akan timpang dan tidak sempurna.<sup>16</sup>

Berdasarkan paparan fakta-fakta dan epistemologi di atas, penelitian ini memfokuskan kajian interpretasi makna wabah pada *Risālah al-Nabā 'an al-Wabā* karya Ibnu al-Wardi dengan menggunakan pendekatan hermeneutika Hans Georg Gadamer. Penelitian ini menggunakan tiga teori utama Hermeneutika Gadamer yaitu: pertama, sejarah keterpengaruhan (*historical effected*) guna mencari informasi mengenai tradisi dan modus berfikir yang mempengaruhi pengarang. Kedua, pra-pemahaman (*pre-understanding*) guna menemukan pemahaman awal pengarang mengenai peristiwa-peristiwa alam yang pernah terjadi. Ketiga, *fusion of horizon* yaitu peleburan antara horizon masa lalu dan masa kini agar menghasilkan makna baru yang lebih produktif dan kontekstual.<sup>17</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan. Pertama, sebagai karya sastra, *Risālatu al-Nabā 'an al-Wabā* karya Ibnu Al-Wardi yang hadir sebagai respon atas peristiwa wabah *Black Death* mengisyaratkan adanya pesan yang ingin disampaikan. Kedua, sebagai seorang sejarawan dan sastrawan yang memiliki *background* pemahaman agama yang kuat dimungkinkan memiliki pandangan tersendiri di dalam melihat peristiwa wabah. Ketiga, pemahaman

---

<sup>16</sup> Sofyan, *Hermeneutika Gadamer dan Relevansinya dengan Tafsir* (Gorontalo: Jurnal Farabi, 2014), hlm.115

<sup>17</sup> Hans-Georg Gadamer, *Philosophical Hermeneutik*, Terj. David E. Linger, (London :University of California Press, 2008) hlm.45



seseorang terhadap teks didasari oleh prasangka awalnya. Karena setiap orang memiliki pola pemikiran yang sudah terbentuk sebelumnya sehingga akan melahirkan prasangka *legitimate*. Keempat, pemaknaan terhadap teks bukan berarti mengulang makna teks yang ada, akan tetapi membutuhkan horizon teks, horizon penafsir dan juga horizon pengarang. Oleh karena itu penulis memfokuskan penelitian ini pada tiga rumusan masalah berikut ini:

1. Bagaimana Sejarah Mempengaruhi Pemikiran Ibnu Al-Wardi Sehingga Melahirkan Pemaknaan Wabah pada Teks *Risālatu al-Nabā 'an al-Wabā'*?
2. Bagaimana Pra-Pemahaman Ibnu Al-Wardi Mengenai Peristiwa-Peristiwa Alam yang Terjadi Semasa Hidupnya Sehingga Melahirkan Pemaknaan Wabah pada Teks *Risālatu al-Nabā 'an al-Wabā'*?
3. Bagaimana Interpretasi Wabah Dalam Teks *Risālatu al-Nabā 'an al-Wabā'* Karya Ibnu Al-Wardi di Masa Pandemi Covid-19?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan sejarah keterpengaruhan Ibnu al-Wardi sehingga melahirkan pemaknaan wabah pada teks *Risālatu al-Nabā 'an al-Wabā'*.
2. Bagaimana pra-pemahaman Ibnu al-Wardi Mengenai Peristiwa-Peristiwa Alam yang Terjadi Semasa Hidupnya Sehingga Melahirkan Pemaknaan Wabah pada *Risālatu al-Nabā 'an al-Wabā'*.
3. Untuk mendeskripsikan interpretasi wabah dalam teks *Risālatu al-Nabā 'an al-Wabā'* karya Ibnu Al-Wardi di Masa Pandemi Covid-19.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi positif kepada dunia kesusastraan dan juga menjadi khazanah pengetahuan baru tentang sastra yang membahas mengenai wabah, terutama kepada mahasiswa prodi bahasa dan sastra Arab, akademisi dan dosen bahasa dan sastra Arab, serta pembelajar dan pengajar bahasa dan sastra Arab di luar perguruan tinggi pada umumnya.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat dan cakrawala baru bagi pembaca umum dan atau khususnya para civitas akademika di lingkungan kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta selain itu dapat pula dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan berfokus pada objek kajian karya sastra wabah atau karya sastra yang membahas mengenai wabah.

## **E. Kajian Pustaka**

Penelitian mengenai wabah pada karya sastra bukanlah sesuatu yang baru. Oleh sebab itu peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu sebagai dasar pijakan dan melihat kebaharuan dan mengetahui *positioning* penelitian ini dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang membahas tentang *Risālatu al-Nabā 'An al-Wabā* di antaranya adalah Raid Abdurrahim yang mengkaji dari sisi konten dan tubuh teks dengan menggunakan kritik sastra. Secara konten, karya ini memberitahukan kepada

pembaca tentang peristiwa wabah yang terjadi di Timur Tengah pada abad ke-14. Sedangkan secara estetis, risalah tersebut menggunakan bahasa ilmiah sebagai ciri khas karya sastra yang ada di era Dinasti Mamluk.<sup>18</sup> Sa'dah Ṭāfiḥ Mubārak al-Da'di juga mengkaji *Risālatu al-Nabā 'An al-Wabā*. Akan tetapi menggunakan studi naratif. Penelitian ini menarasikan peristiwa wabah yang ada di dalam risalah dengan penggambaran yang tampak jelas secara estetis meliputi peristiwa, waktu, tempat, jalan cerita, percakapan dan konflik yang ada.<sup>19</sup>

Ada beberapa kajian yang membahas mengenai wabah dalam karya sastra di antaranya: Hizkil, Tatik & Mukhotob yang membandingkan dua perspektif penyair tentang wabah Corona yang termaktub dalam puisi bubarnya agama dan *Syukrān kūrūna*. Hasilnya, keduanya memandang bahwa wabah Corona merupakan suatu musibah yang membawa hikmah, merubah banyak tatanan kehidupan dan keagamaan umat manusia.<sup>20</sup> Kemudian Zuhri H yang meneliti makna *Syāir Lī Khamsatun* di Tengah Pandemi Covid-19 menggunakan Perspektif Living Islam dengan bantuan hermeneutika Gadamer. Hasilnya adalah pemaknaan syair *lī Khamsatun* saat ini mengarah kepada makna sosial dibandingkan dengan makna teologi. Safitri dan Sunahrawi juga memaknai wabah dan isolasi Roman La Peste Karya Albert

---

<sup>18</sup> Raid 'Abdu al-Raḥīm, "Risālatu al-Nabā 'An al-Wabā Lī zaini al-Dīn Ibnī Al-Wardī (Dirāsatu Naqdiyyah)." *al-Najāḥ li al-abḥās :Jurnal jam'iah al- Najāḥ al-Waṭāniyah*, no.39, 24 Agustus (2016)

<sup>19</sup> Sa'dah Ṭāfiḥ Mubārak, "Risālatu al-Nabā 'An al-Wabā Lī Ibnī Al-Wardī (Dirāsatu fī Taqniyāti al-Sardi)", *Majallatu al-aṣar : Jurnal Jāmi'atu ummi al-Qurā*, vol.18 no. 1, (2021)

<sup>20</sup> Hizkil, Tatik dan Mukhotob hamzah, " Corona dalam kacamata penyair: kajian sastra bandingan terhadap puisi bubarnya agama dan syukran kuruna", *Al-Ta'rib :Jurnal Ilmiah Program pendidikan bahasa Arab IAIN Palangkaraya* vol.9 No. 2 Desember (2021)

Camus dengan menggunakan kajian Hermeneutika Paul Ricoeur. Penelitian ini mengupas *sens* (hubungan antar teks) yang meliputi tokoh, Setting, alur dan kronologis cerita, dan juga *reference* (hubungan teks dengan dunia diluar teks). Muhammad Lutfi mengkaji Perlawanan dan Kepasrahan: Pandemi Covid-19 di Mata Empat Penyair Arab. Lutfi menemukan puisi yang digubah oleh Walīd Ibrāhim penuh dengan nuansa politik, puisi Midad Ādil memuat ungkapan-ungkapan motivasi agar tetap tenang dalam menghadapi wabah, sedangkan puisi Muhammad Abdurrahim mengarah kepada religiusitas.<sup>21</sup>

Berdasarkan pemaparan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti di atas, baik yang berfokus pada wabah dalam karya sastra maupun pada *Risālatu al-Nabā 'An al-Wabā*, maka penelitian ini berusaha mengisi kekosongan studi pengungkapan makna wabah secara kontekstual dengan menggunakan hermeneutika Gadamer. Meskipun tidak dipungkiri bahwa penelitian yang dilakukan oleh Raid Abdurrahim dan Sa'dah Ṭaffif Mubārak menggunakan objek yang sama yaitu *Risālatu al-Nabā 'An al-Wabā*, akan tetapi keduanya tidak menyentuh makna wabah secara mendalam atau hanya berkisar pada bagian zahir teks, baik secara isi maupun dari segi struktur teks.

#### **F. Kerangka Teori**

Dalam sebuah penelitian, kerangka teori berfungsi sebagai pendukung dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang akan diteliti. Selain itu, kegunaan yang lain adalah untuk mengukur kriteria atau standar landasan untuk membuktikan sesuatu. Penelitian ini menggunakan pendekatan

---

<sup>21</sup>Muhammad Lutfi, "Perlawanan dan Kepasrahan: Pandemi Covid-19 di Mata Empat Penyair Arab (Center of Language and Culture Studies)", *Lingua: Center of Language and Culture Studies Surakarta* Vol.17 No.2, 30 September (2020)

hermeneutika Hans Georg Gadamer guna menemukan makna baru dalam *Risālatu al-Nabā 'An al-Wabā* terkait dengan makna wabah. Gadamer merupakan seorang filsuf mashur yang lahir di Marburg, Jerman pada tanggal 11 Februari 1900. Meskipun ayahnya seorang ilmuwan di bidang kimia-farmasi dan mengarahkan Gadamer untuk mengikuti jejak beliau di bidang sains akan tetapi Gadamer lebih tertarik untuk mendalami ilmu-ilmu humaniora, terkhusus sastra dan filologi.<sup>22</sup> Gadamer memiliki konsep dasar hermeneutik yang bersifat ontologis. Artinya, sebuah pemahaman tidak didasarkan pada langkah metodologis, sehingga dalam hermeneutik Gadamer tidak membicarakan tentang metode melainkan *condition of possibility* (adanya kondisi-kondisi kemungkinan) yang dengan hal ini seseorang dapat memahami teks.<sup>23</sup> Sebagaimana Gadamer menyatakan bahwa, metode bukan jalan menuju sebuah pemahaman kebenaran, akan tetapi proses ontologis yang terdapat dalam diri manusia yang akan membawanya kepada pemahaman tersebut.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan tiga *condition of possibility* untuk mengurai makna wabah yang ada di dalam *Risālatu al-Nabā 'An al-Wabā*. Syahiron Syamsuddin merinci dan menjelaskan ketiga teori yang diusung oleh Gadamaer tersebut sebagai berikut,

Pertama, teori kesadaran sejarah keterpengaruhan (*historical effected*).

Artinya, kesadaran seseorang atas situasi hermeneutis yang mengisyaratkan

---

<sup>22</sup> Richard E. Palmer, *Hermeneutika: Teori Baru Mengenali Interpretasi*, (terj) Musnur Hery dan Damanhuri Muhammad, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 191-194.

<sup>23</sup> Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulum Al-Quran, Edisi Revisi Dan Perluasan* (Yogyakarta: Pesantren Nawesa Press, 2009) hlm.17

<sup>24</sup> Richard E. Palmer, *Hermeneutika: Teori Baru*, Hlm.191

bahwa ia sedang berada dalam arus tradisi makna tertentu terhadap teks yang ingin dipahami.<sup>25</sup> Sejarah akan senantiasa berpengaruh terhadap setiap penafsiran seseorang atas fenomena yang diamati. Sehingga sejarah keterpengaruhan menempati posisi yang sangat penting dalam pembentukan pola pemahaman. Di mana *Historical Effected* atau pengaruh kesejarahan ini berisi kesadaran atas ketersituasian, tradisi (modus berfikir), logika zaman (pemikiran yang sedang tren pada saat itu), pengalaman hidup, peran dan kontribusi, dan lain sebagainya.<sup>26</sup> Dalam konteks menafsirkan karya sastra, yang harus dikejar atau dipahami adalah sejarah keterpengaruhan dari pengarang karya tersebut. Sehingga seorang peneliti memiliki cakrawala tentang tradisi maupun logika zaman yang berada di sekeliling pengarang teks. Hal ini juga menjaga agar tidak terjadi subjektifitas dari penulis atau penafsir agar diperoleh penafsiran yang objektif.

Kedua, teori pra-pemahaman (*pre-understanding*), merupakan konsep atau pola pemikiran yang sudah terbentuk di dalam benak setiap penafsir, baik bersumber dari pengalaman ataupun pengetahuan awal terhadap sebuah konsep tertentu.<sup>27</sup> Gadamer menulis,

*First of all, as a hermeneutical task understanding includes a reflective dimension from the very beginning. Understanding is not a mere reproduction of knowledge, that is, it is not a mere act of repeating the same*

---

<sup>25</sup> Gadamer, *Truth and Method*, Terj. Joel Winsheimer dan Donal G Marshall (London: Continuum, 1999) hlm. 301-302

<sup>26</sup> Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan pengembangan ulum al-Quran* (Yogyakarta: Pesantren Nawesa Press, 2009) hlm.45

<sup>27</sup> Hasyim Hasanah, *Hermeneutika*, hlm.192



*thing. Rather, understanding is aware of the fact that it is indeed an act of repeating.*<sup>28</sup>

Pra-pemahaman yang dimiliki oleh seorang mufasir akan membentuk corak penafsiran yang sesuai dengan pra-pemahaman awalnya. Pra-pemahaman juga berdialektika dengan kenyataan atau realita yang ada di sekeliling mufassir sehingga melahirkan interpretasi yang tidak mengulang makna yang sudah tersedia.<sup>29</sup>

Ketiga, teori *fusion of horison*, merupakan peleburan cakrawala atau horizon teks, horizon pengarang dan horizon pembaca. Horizon adalah jangkauan penglihatan yang mencakup segala hal yang dapat dilihat dari sudut pandang tertentu.<sup>30</sup> Maka dari itu pembaca harus memahami sejarah atau tradisi masa lalu berdasarkan sudut pandang horizon sejarah itu sendiri.<sup>31</sup> Seolah-olah ia hidup di tengah-tengah horizon sejarah tersebut, sehingga didapatkan pemahaman mengenai signifikansi sejarah tradisinya. Selain itu, seorang penafsir juga harus memahami horizon dirinya dengan konteks masa kini. Penafsir harus mengakui bahwa teks memiliki horizonnya tersendiri. Ketika sudah mendapatkan masing-masing horizon, maka langkah selanjutnya adalah meleburkan ketiga horizon tersebut dengan mempertukan dan mendialogkan agar tidak terjadi ketegangan di antara ketiganya, karena setiap horizon memiliki dunia yang berbeda. Dengan peleburan horizon-

---

<sup>28</sup> Hans-Georg Gadamer, *Philosophical*, hlm.45

<sup>29</sup> Hasyim Hasanah, *Hermeneutika*, hlm.12

<sup>30</sup> Rahmatullah, "Menakar Hermeneutika Fusion of Horizons H.G. Gadamer dalam Pengembangan Tafsir Maqasid al-Quran", *Nun : Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir di Nusantara* Vol. 3 no.2 (2017)

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm.19

horizon tersebut akan didapatkan pemahaman baru yang lebih produktif dan kontekstual.<sup>32</sup>

Ketiga teori hermeneutika Gadamer tersebut akan diaplikasikan dalam penelitian ini. Dari ketiga teori tersebut diharapkan mampu menghasilkan interpretasi makna wabah baru dan lebih produktif daripada makna wabah yang diusung oleh *Risālatu al-Nabā 'An al-Wabā*. Teori sejarah keterpengaruhan akan digunakan untuk melacak ruang lingkup hermenutis yang meliputi Ibnu al-Wardi sebagai pengarang risalah dalam memandang wabah. Teori pra-pemahaman digunakan untuk melihat pemahaman Ibnu al-Wardi mengenai peristiwa-peristiwa alamiah atau bencana alam yang terjadi sebelum munculnya wabah yang didasarkan pada hadis-hadis nabi dan kisah-kisah masa lalu.

Selanjutnya teori *fusion of horizon* untuk mendialogkan sejarah yang meliputi Ibnu al-Wardi, Makna wabah yang diusung oleh maqamat *Risālatu al-Nabā 'An al-Wabā* dengan konteks yang meliputinya dan horizon masa kini, yaitu di tengah pandemi Covid-19 dan dibantu dengan teori teologi al-Asy'ari tentang perbuatan Tuhan dan teori *al-Kasbu* sehingga ditemukan benang merah antar horizon dan menemukan makna baru yang lebih produktif.

---

<sup>32</sup> Afuadi Abdullah Khozin, *Hermeneutika* (Surabaya, Alfabeta, 2007) hlm. 85

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu jenis penelitian yang berusaha mengumpulkan data atau fakta penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan "dunia teks" sebagai objek utama dalam analisis.<sup>33</sup> Kemudian referensi-referensi yang digunakan untuk analisis berupa sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, majalah, jurnal dan *website* yang berkaitan dengan wabah. Berdasarkan pada penelitian kepustakaan yang objeknya adalah data tekstual dan membutuhkan analisis deskriptif maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat kualitatif. Bodgan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Moleong dalam bukunya, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari suatu hal yang diamati<sup>34</sup>.

Penelitian ini lebih menitikberatkan pada teks secara utuh untuk menemukan makna yang ada pada teks tersebut mengenai konsep wabah. Kemudian konsep wabah dalam teks diuraikan secara deskriptif dan dijelaskan sesuai dengan urutan maqamat mulai dari sifat-sifat wabah sampai pada makna wabah. Kemudian sebelum hasil pemahaman terhadap makna wabah dalam teks *Risālatu al-Nabā 'An al-Wabā* didapatkan secara keseluruhan, peneliti membawa prapemahaman

---

<sup>33</sup> Kartini, Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm.26

<sup>34</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 3

terhadap teks yang meliputi tiap-tiap horizon pengarang, horizon teks dan horizon penafsir. Setelah itu yang dilakukan oleh peneliti adalah mengasosiasikan atau menjaring makna kedua sebagai konsekuensi dari pembacaan hermeneutika agar ditemukan batin keseluruhan teks. Oleh sebab itu, inti dari pesan sastra tidak hanya berlaku pada masyarakat Timur Tengah semata, akan tetapi berlaku pada setiap pembaca dengan kondisi tertentu. Dalam hal ini adalah masyarakat Indonesia yang sedang mengalami pandemi Covid-19.

## 2. Sumber Data

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks *Risālatu al-Nabā 'An al-Wabā* yang berjumlah 165 kalimat bernarasi dan 12 bait puisi yang terkumpul di dalam buku Diwan Ibnu al-Wardi karya Ibnu al-Wardi. Hal yang dikaji dari *Risālatu al-Nabā 'An al-Wabā* adalah konsep wabah mulai dari kemunculan, penyebaran, sifat-sifat wabah hingga cara penanganannya pada teks tersebut kemudian mengurainya kembali secara deskriptif guna keperluan penelitian. Adapun data sekunder penelitian ini adalah buku-buku sejarah, jurnal, penelitian-penelitian lain mengenai latar bencana alam yang pernah melanda masyarakat Timur Tengah khususnya pada abad-14.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Mengutip pendapat Faruk yang mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan seperangkat cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan fakta-fakta empirik yang berkaitan dengan

masalah penelitian.<sup>35</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca, simak dan catat (SBC). Pada tahap awal, peneliti membaca dengan perhatian penuh terhadap teks *Risālatu al-Nabā 'An al-Wabā* secara keseluruhan, dari awal hingga akhir teks. Sebagaimana dikatakan oleh Ratna bahwa proses membaca dengan memberikan perhatian penuh terhadap objek pada umumnya disebut sebagai proses menyimak.<sup>36</sup> Selanjutnya peneliti akan mencatat hal-hal penting dari teks yang berkaitan dengan konsep wabah mulai dari kemunculan, penyebaran, sifat, makna dan faidah terjadinya wabah.

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data akan dianalisis dengan metode deskriptif-analitik. Di mana data yang telah terkumpul akan disusun menjadi bentuk deskriptif dengan disertai analisis dan interpretasi melalui kata-kata bukan angka.<sup>37</sup>

Secara sederhana, langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini secara metodologis dapat dijelaskan sebagai berikut. **Pertama**, penulis menetapkan tema yang dikaji, kemudian mencari objek material yang menjadi fokus utama penelitian, yaitu diskursus wabah pada teks *Risālatu al-Nabā 'An al-Wabā* karya Ibnu al-Wardi. **Kedua**, penulis mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian

---

<sup>35</sup> Faruk, *Metode Penelitian Sastra Sebuah Penjelajahan Awal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 25

<sup>36</sup> Nyoman Kutha Ratna. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 245.

<sup>37</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Metode Dan Teknik* (bandung: Tarsito, 1990) hlm. 139

kemudian menyeleksi yang meliputi rekam jejak kehidupan Ibnu al-Wardi pada masa Dinasti Mamluk abad ke-14 mulai dari tradisi pemikirannya sampai pada signifikansinya bagi dunia Arab. Kemudian peristiwa atau kejadian yang menyelimuti teks *Risālatu al-Nabā 'An al-Wabā*, makna wabah yang diusung dalam teks maqamat dan informasi mengenai kondisi masa kini, yaitu di tengah pandemi Covid-19. **Ketiga**, setelah terseleksi, penulis menganalisis data dengan menggunakan analisis hermenutika Hans Georg Gadamer terhadap makna wabah yang ada di dalam *Risālatu al-Nabā 'An al-Wabā* karya Ibnu al-Wardi. **Keempat**, penulis membuat kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dan sebagai jawaban sekaligus temuan dalam penelitian ini. kemudian penulis memberi saran terkait penelitian selanjutnya seputar tema yang berkaitan dengan wabah dalam karya sastra.

#### H. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan jelas, runtut, dan berkesinambungan satu dengan lainnya, maka dibuatlah sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I, pendahuluan yang meliputi latar belakang akademik mengapa penulis memilih tema wabah dalam karya sastra *risālah*. Sepakat bahwa diskursus mengenai wabah bukanlah perkara yang benar-benar baru dalam sebuah penelitian, oleh sebab itu, peneliti juga menyajikan studi-studi terdahulu yang berkaitan dengan tema yang dibahas oleh penulis agar terlihat *positioning* dan *novelty* (kebaharuan) penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu. Kemudian dari latar belakang permasalahan yang



diuraikan secara detail diambil dan dibatasi beberapa permasalahan saja. Sehingga menjadi tiga rumusan masalah yang menjadi fokus utama penelitian ini. Dalam bab ini, dijelaskan juga kerangka teori yang menjadi landasan dalam menganalisis data dan metodologi penelitian yang bertujuan untuk mengatur penelitian ini agar lebih terarah dan sistematis.

BAB II, yaitu tinjauan umum (*general review*) mengenai diskursus wabah dan sejarahnya dalam dunia Islam. Mulai dari perbedaan definisi wabah dengan taun yang ditinjau dari segi leksikal maupun pendapat dari para pakar hadis karena banyak hadis-hadis yang bertemakan wabah dan taun. Mendiskripsikan jenis-jenis wabah yang pernah melanda kehidupan manusia agar dapat mengidentifikasi jenis wabah yang ada dalam maqamat dan mengetahui seberapa besar dampaknya. Memaparkan sejarah wabah dalam dunia Islam mulai dari sebelum lahirnya Nabi Muhammad Saw sampai pada abad ke-20 yang dipandang dan direpson dengan berbagai perspektif, mulai dari teologis hingga menghasilkan penanganan wabah seperti karantina, pengobatan tradisional ala nabi, dan berdoa serta bertaubat atas segala maksiat. Ada juga memandang dari sisi sains yang menghasilkan penanganan seperti larangan berkumpul dan berkerumun karena bisa menular dari satu orang terhadap orang lain. Dan dijelaskan juga mengenai perkembangan sastra arab pada era Dinasti Mamluk

BAB III, Pembahasan mengenai ruang lingkup hermeneutik atau horizon Ibnu al-Wardi mulai dari biografi Ibnu al-Wardi sebagai pengarang *Risālatu al-Nabā 'An al-Wabā*, posisi Ibnu al-Wardi sebagai seorang

sastrawan dan ulama pada masa Dinasti Mamluk, tradisi pemikirannya, karir intelektual dan signifikansi Ibnu al-Wardi dalam dunia Islam dan prestasi dan karya-karya Ibnu al-Wardi. Memaparkan juga horizon teks mulai dari latar belakang atau kondisi yang menyelimuti teks *Risālatu al-Nabā 'An al-Wabā* yang dilihat dari berbagai faktor, mulai dari sosial, budaya dan politik serta konsep wabah yang ada di dalam *risālah*

BAB IV, Menyajikan analisis hermeneutika Gadamer terhadap makna wabah dalam maqamat yang dikontekstualisasikan dengan kondisi masa kini. Diawali dengan analisis sejarah keterpengaruhan Ibnu al-Wardi sehingga menghasilkan penafsiran makna wabah pada *risālah*, kemudian dijelaskan juga pra-pemahaman yang ada pada Ibnu al-Wardi terkait dengan makna wabah serta peleburan dari masing-masing horizon, masa lalu dan masa kini hingga menghasilkan makna baru yang lebih produktif dengan bantuan teologi al-As'ari untuk menemukan benang merah dari ketegangan yang terjadi antar horizon.

BAB V, yaitu penutup yang berisi kesimpulan, saran dan daftar pustaka atas penelitian yang telah dilakukan peneliti. Kesimpulan memaparkan jawaban dari rumusan masalah dan temuan dari penelitian ini. Saran berisi rekomendasi penulis untuk penelitian-penelitian lanjutan yang sejenis dengan penelitian ini. Daftar pustaka melampirkan data pustaka-pustaka yang dipakai saat penelitian berlangsung.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan analisis pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan beberapa hal penting berikut,

1. Melalui analisis hermenutika Gadamer ditemukan beberapa *condition of possibility* yang mempengaruhi Ibnu al-Wardi dalam memaknai wabah. Dari sisi sejarah keterpengaruhan (*historical effected*), Ibnu al-Wardi yang notabene seorang ulama, lahir dan tumbuh besar dengan pengetahuan-pengetahuan agama serta tumbuh di era tersebarnya tariqah sufiyah tentu mempengaruhi tradisi pemikirannya ke arah. Ketika teks risalatu an-naba bertemu dengan konteksnya yang pada masa itu banyak di kalangan masyarakat yang melakukan kezaliman sehingga sebagian dari sastrawan dan juga sastrawan menginterpretasikannya dengan makna teologis seperti yang dilakukan oleh Al-Subkī (w.771/1370M) dan Ibnu al-Qayyim (w.751/1350M). Sehingga dari hal tersebut pemikiran Ibnu al-Wardi terbentuk dan terbangun ketika memaknai wabah.
2. Dari sisi pra-pemahaman, Ibnu al-wardi memiliki pemahaman awal bahwa peristiwa atau bencana alam yang terjadi di alam semesta seperti gempa bumi, banjir, angin topan, badai pasir dan erupsi gunung berapi terjadi karena disebabkan kemaksiatan dan kezaliman yang dilakukan oleh manusia. Sehingga, ketika melihat peristiwa wabah taun yang termasuk dalam kategori bencana alam juga dipandangan sebagai azab

bagi pelaku kezaliman dan peringatan bagi manusia. Hal tersebut didasarkan pada hadis nabi Muhammad Saw. yang diriwayatkan oleh 'Abdullāh bin 'Umar tentang lima perkara yang akan turun jika manusia berbuat kezaliman, kemaksiatan, kecurangan, termasuk di antaranya adalah turunnya wabah dan penyakit-penyakit yang belum pernah ada sebelumnya.

3. Dari sisi *fusion of horison* dengan mendialogkan horizon masa lalu pada saat terjadinya wabah taun, horizon teks maqamat *Risalātu al-Nabā 'an al-Wabā* dan horizon masa kini yang sedang dilanda wabah Covid-19. Jika dilihat berdasarkan spirit maqamat yang mengarah kepada pemaknaan wabah secara teologis maka secara kontekstual bisa diterima. Hal ini tentu dengan melihat kepada fakta-fakta kezaliman dan kemaksiatan yang dilakukan baik oleh pejabat negara maupun orang-orang biasa. Akan tetapi jika melihat korban yang terjangkiti oleh wabah bukan hanya para pelaku kezaliman, akan tetapi anak-anak kecil yang tidak memiliki dosa, para ulama dan orang-orang baik juga terkena wabah tersebut.

Terlebih jika melihat konteks sekarang di era modern yang sudah semakin pesat perkembangannya keilmuannya. Mereka bisa menjelaskan secara medis dan sains sehingga menemukan vaksin untuk pencegahannya. Meskipun di sisi lain mereka tidak mampu menjelaskan atau memberikan informasi secara pasti mengenai penyebab munculnya Covid-19. Penulis mencarikan benang merah guna menjembatani

ketegangan yang terjadi. Pertama, wabah ini merupakan bencana kemanusiaan karena dampak dan korbannya menyeluruh mulai dari orang biasa, anak-anak, pemuda, orang tua, pejabat, orang kaya, orang miskin bahkan seorang ulama yang ahli ibadah pun terkena wabah *ṭā'un* pada saat itu maupun dalam konteks saat ini Covid-19 banyak tokoh-tokoh agama yang meninggal karena wabah. Sehingga tidak *fair* jika dikatakan sebagai azab bagi pelaku kezaliman.

*Kedua*, berpegang pada teori teologi al-Asy'ari tentang perbuatan Tuhan dan teori *kasb*. Wabah penyakit yang muncul tiba-tiba dengan transmisi yang begitu cepat, bahkan tidak dapat diidentifikasi secara pasti kemunculannya merupakan ketetapan dan kehendak Allah yang tidak dapat diganggu gugat. Namun, di sisi lain, sebagai manusia bisa berikhtiar untuk mengihindari dengan berbagai cara, baik itu melakukan karantina, mencuci tangan setiap waktu, menjaga jarak, tidak berkerumun dan menggunakan masker agar tidak terpapar oleh wabah Covid-19. Termasuk ikhtiar batin juga harus dilakukan, seperti bertaubat dari segala kesalahan, kezaliman dan kekhilafan, berdoa meminta perlindungan kepada Tuhan dan meminta maaf kepada sesama manusia dengan berbagai cara yang dianjurkan oleh para ahli kedokteran.

## **B. Saran**

Meskipun penelitian ini dilakukan secara maksimal, sungguh-sungguh, dan mengerahkan seluruh tenaga, pikiran yang lebih dari biasanya, namun penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna.

Karena masih ada yang perlu digali lebih mendalam dari makna wabah dengan berbagai literatur-literatur sastra atau lainnya. Sehingga dapat ditemukan makna wabah yang lebih kontekstual, dapat memberikan solusi-solusi yang kongkrit terkait dengan penanganan wabah dan memberikan pandangan-pandangan alternatif lainnya. Penelitian ini juga tidak menyentuh sisi estetik struktur teks maqamat, di mana Prof. Oman Fathurrahman, seorang pakar filologi, juga menyarankan untuk dilakukan kajian terhadap maqamat tersebut dari sisi estetikanya karena ditulis dalam *Bahr Basīf*.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- 'Afifi, Rif'at Zakī Mahmūd. *Al-Madāris Al-Adabiyah Al-Urubiyah Wa Aṣaruha Fi Al-Adab Al-Arabiy*. Kairo: Dāru al-Ṭabāatu al-Muhammadiyah, 1992.
- Al-Aṣfahānī, Abu al-Faraj, *Al-Agannī*, Beirut: Dāru al-Kutub al-'Ilmiah, 1991.
- Al-'Asqalānī, Ibnu al-Ḥajar. *Fathu al-Bāri Sarḥu Saḥīḥi al-Bukhāri Majladu 10*, Beirut: Dāru al-Ma'rifah, 1379.
- Bazlu al-Mā'un Fi Faḍli Al-Ṭā'un* (Riyad: Dāru 'Āṣimah, 1993.
- Al-Barzanjī, Muhammad Ibnu al-Rasūl Al-Ḥusaini. *Al-Isyā'ah Lī Asyraṭi al-Sā'ah*, Beirut: Dāru al-Minhāj, 2005.
- Al-Bukhāri. *Ensiklopedia Hadits; Saḥīḥu al-Bukhāri 1*, Terj. Masyhar dan Suhadi, Muhammad, Jakarta: Almahira, 2011.
- Mukhtaṣar Saḥīḥ al-Bukhāri* jilid.1 No.6469, 1987.
- Al-Dawādārī, 'Abdullāh Ibnu Aibak. *Kanzu al-Durārī wa Jamī'u al-Garar*, Aleppo : 'Isya al-Bābi al-Ḥalbī, 1982.
- Al-Furāt, Naṣīruddīn, *Tarīkhu Ibni al-Furāt*, Beirut: Maṭba'atu al-'Amir al-Kāniah, 1936.
- Al-Gāni. *Mu'jamu al-Gāni al-Zahīr*, Beirut: Dāru al-Kutub al-Islamī, 2013.
- Al-Gazālī. *Al-Bidāyatu wa al-Nihāyah*, Beirut: Dāru al-Minhaj, 2003.
- Al-Jauziyah, Ibnu al-Qayyim. *Al-Tibbu al-Nabāwiyu*, Beirut: Dāru al-Fikr, 1945.
- *Al-Durār Al-Kāminatu Fī A'ayāni Al-Mīati al-Šāminah*, Al-Hind: Dāiratu al-Ma'ārif al-Uṣmāniah, 2012.
- Al-Maqrīzī. *Al-Mawāid wa al-I'tibāru bī Žikri al-Khutāti wa al-Aṣār*, Kairo: Maṭba'atu al-Tarjamah, 1970.
- *Igāṣatu al-Ummati Bi Kasyfi al-Gummah*, al-Misra: 'Ainu al-Dirāsāt Wa Al-Buḥūs al-Insāniah Wa al-Ijtimā'iyah, 2007.

- , *Al-Suluk li Ma'rifati al-Duali al-Mamlūki, Tahqīq Muhammad 'Abdu al-Qadīr 'Aṭa*, Lebanon: Dāru al-Kutub al-'Ilmiyah, 1997.
- Al-Nawāwi. Abu Zakaria Muhyiddīn. *Tahẓību Al-Asmā' Wa Al-Lugāt Majladu Al-šālisah*, Beirut: Dāru al-Kutub al-'Ilmiyah, 1923.
- Al-Šan'āni, 'Abdu al-razāk. *Al-Mušannaḡ*, Kairo: Dāru al-Ta'sīl, 2015.
- Al-Subki, Taqiyuddīn, al-Muḡaqqiq Mahmūd Muhammad. *Ṭabaqātu Al-Syafiyyah Al-Kubra*, Faišal 'Isya al-Bābi al-Ḥalbi, 1964.
- Al-Suyūti, Jalāluddīn. *Mā Rawāhu Al-Mā'ūn Fī Akhbari al-Ṭāūn*, Jeddah: Maktabatu Imāmi Al-Suyūti, 1996.
- , *Bugyātu Wā'ati Fī al-Ṭabaqāti Al-Lugawiyīn Wa al-Nuḡāt*, Ḥalba: 'Isya al-Bābi al-Ḥalbi, 1965.
- Al-Ṭabakh, Muhammad Raḡīb. *I'lām al-Nubalā bi al-Tārikhi al-Ḥalba al-Syuhabā*, Aleppo: Al-Mathba'ah al-'Ilmiyah, 1923.
- Al-Ṭanjī, Muhammad. *Al-Mu'jāmu Al-Mufašāl Fī al-Adab*. Beirut: Dāru al-Kutub al-'Ilmiyah, 1993.
- Aybak, AṢafadi Khalīl. *Alḡānu al-Sawāji' baina al-Bādi'i wa al-Murāji'*, 'Ayas, Tahqīq Muhammad, Beirut: Dāru al-Kutub al-'ilmiah, 2007.
- , *A'ayānu al-'Ašri wa a'Awānu al-Našri*, Damaskus: Dāru al-Fikr, 1998.
- Badawi M.M. *Modern Arabic Poetry*, Cambridge : Cambridge University Press, 1975.
- Benedictow, O. J. *The Black Death 1346–1353: The Complete History*: Boydell Press, 2004.
- Bruce Campbell. *Before the Black Death: Studies in the "Crisis" of the Early Fourteenth Century*, Manchester: Manchester University Press, 1991.
- Daif, Šauqi. *al-Mu'jam al-Wasīṭ*, Mesir: Maktabatu Šurūqi al-Dauliyyah, 2011.
- Dols, W. Michael. *The Black Death in the Middle East*. America: Princeton University Press, 1977.
- Faruk, *Metode Penelitian Sastra Sebuah Penjelajahan Awal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017.

- Gadamer, Hans Georg. *Philosophical Hermeneutik*, Terj. David E. Linger, London :University of California Press, 2008.
- . *Truth and Method*, Terj. Joel Winsheimer dan Donal G Marshall, London: Continuum, 1999.
- Ibnu al-Nafīs. *Al-Šaidaliyatu al-Mujarrabah al-Ma'rūf bi al-Mūjaz fi al-Tīb*, Kairo: Dāru al-Maḥajjah al-Bayda', 1986.
- Ibnu al-Kašīr. *Nihāyatu al-Bidāyati Wa al-Nihāyah*, Beirut: Markazu al-Buhūs wa Al-Dirāsātu al-'Arabiyah wa al-Islāmiyah, 1990.
- Ibnu al-Wardī. *Tatimmu al-Mukhtašar Fī Akhbāri al-Basyar*, Damaskus: Al-Matba'ah al-Waḥbīyah, 1535.
- *Diwān Ibni al-Wardī*, Tahqīq 'Abdu al-Ḥamīd al-Ḥandawī, Kairo: Dāru al-Āfaq al-'Arabīyah, 2016.
- Ibnu Wāsīl. *Mafrāju Al-Kurūb Fī Akhbāri Bani Ayyūb*, Kairo: Jāmi'ah Fu'ād al-Awwal, 1953.
- Ibnu Iyās, Muhammad. *Badāi'u al-Zuhūr fī waqā'i al-Duhūri*, Kairo: Al-Haiyah al-Mišriyah al-Ammah li al-Kuttāb, 1982.
- Jamaluddin & Nugraha. *Riwayat Taun dan Wabah dalam Sejarah Islam*, Tangerang: Pustaka Alvabet, 2020.
- Ḥauri, Ilyās. *Al-Adāb Fī Zamani al-Wabā*. Palestina: Majallatu al-Dirāsati al-Palastiniyah Institute For Palestina Studies. 2020.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Kelly, Jhon. *The Great Mortality: An Intimate History Of The Black Death*, America: Harper Collins, 2006.
- Khazin, Afuadi Abdullah. *Hermeneutika*, Surabaya, Alphabeta, 2007.
- Maizuddin, M.Nur. *Perspektif Alquran tentang Manusia dan Kezaliman*, Banda Aceh: Fakultas Usuluddin Universitas Islam Negeri Islam Banda Aceh, 2014.
- Majid, Nur Kholis. *Ensiklopedia Nur Kholis Majid: Pemikiran Islam di Kanvas Peradaban*, Jakarta: Democracy Project, 2011.

- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung :Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nasution, Harun. *Teologi Islam*, Jakarta: Universitas Islam, 1986.
- Nurgiyantoro. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, Yogyakarta: BPFE, 2009.
- Palmer. *Hermeneutika: Teori Baru Mengenali Interpretasi*, (terj) Musnur Hery dan Damanhuri Muhammad, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Saryono. *Pengantar Apresiasi Sastra*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2009.
- Salām, Muhammad Zaghlūl, *al-Adāb fī 'Ashri al-Mamlūkī*. Mesir: Dāru al-Ma'ārif, 1970.
- Senthilingan. *Outbreak and Epidemics*. Terj. Hera Andrayani, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2021.
- Sofyan. *Hermeneutika Gademer dan Relevansinya dengan Tafsir*, Gorontalo: Jurnal Farabi, 2014.
- Sumardjo & Saini. *Apresiasi Kesustraan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Supena. *Hermeneutik Alquran* Yogyakarta: PT. Ombak Dua, 2014.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah; Metode Dan Teknik* Bandung: Tarsito, 1990.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulum Al-Quran, Edisi Revisi Dan Perluasan*, Yogyakarta: Pesantren Nawesa Press, 2009.
- Ṭarbūs, Maḥa Ahmad Nayīf. *Tauzīf al-Maurus Fī al-Syi'ri Zaini al-ddīn Ibni al-Wardī, al-Uṭrūḥah*, Palestina, Jami'atu al-Najāh al-Waṭāniyah, 2013.
- Tim Penyusun Komisi Yudisial Republik Indonesia. *Problematika Hukum dan Peradilan*, Jakarta: Sekretariat Jenderal Komisi Yudisial Republik Indonesia, 2014.
- Tohir, Ajid. *Perkembangan Peradaban Di Kawasan Dunia Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Ulaymī. *Al-Unṣ Al-Jalīl Bi Tāriḫ Al-Qudsi Wa al-Khalīl*, Baghdad: Darū al-'ilmi, 1968.

Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

### Tesis

Yusuf, Muhammad. "Sastra dan Transformasi Budaya (Analisis Hermeneutika Gadamer Terhadap Novel Ikhtilas Karya Hani Naqshabandi) Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/38720/1/MUH-AMMAD%20YUSUF-SPS.pdf>

Dayyāb, Isra' 'Abdu al-Jabbār, "Adabu al-Kawāris al-Ṭabī'iyah fī al-'asri al-Mamlūki al-Awwal (648-784 H) Dirāsātu al-Maudū'iyah wa al-fanniyah" Tesis, Jāmi'atu al-Najāḥ al-Waṭāniyyah, 2013.

[https://scholar.najah.edu/sites/default/files/Isra%20Kalash\\_0.pdf](https://scholar.najah.edu/sites/default/files/Isra%20Kalash_0.pdf)

### Jurnal

'Abdu al-Raḥīm, Raīd. "Risālatu al-Nabā 'An al-Wabā Lī zaini al-Din Ibnī Al-Wardī (Dirāsatu Naqdiyyah)." *al-Najāḥ li al-abḥās :Jurnal jam'iah al-Najāḥ al-Waṭaniyyah*. No.39 (24 Agustus 2016)

[https://journals.najah.edu/media/journals/full\\_texts/critical-look-ibn-al-wardis-quotthe-news-plaguequot-raed-mustafa-abdel-rahim.pdf](https://journals.najah.edu/media/journals/full_texts/critical-look-ibn-al-wardis-quotthe-news-plaguequot-raed-mustafa-abdel-rahim.pdf)

Dols, W Michael. "Plague In Early Islamic History." *Journal of the American Oriental Society: American Oriental Society* 94. no.3 (September 1974)

<https://www.jstor.org/stable/600071?origin=crossref>

Hasanah, Hasyim. "Hermeneutika Ontologis-Dialektis Hans-George Gadamer (Produksi Makna Wayang Sebagai Metode Dakwah Sunan Kalijaga." *Jurnal Taqaddum: UIN Walisongo Semarang* 9. no.1 (31 Juli 2017)

<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/1785>

Hizkil, Ahmad, Tatik Mariyatut Tasnimah dan Mukhotob Hamzah, " Corona dalam kacamata penyair: kajian sastra bandingan terhadap puisi bubarnya agama dan syukran kuruna", *Al-Ta'rib :Jurnal Ilmiah Program pendidikan bahasa Arab IAIN Palangkaraya* vol.9 No. 2 (Desember 2021)



- <https://ejournal.iainpalangkaraya.ac.id/index.php/tarib/article/view/3180/0>
- Hassanein, Rabie. "The Financial System of Egypt, A.H. 564-741/A.D. 1169-1341" *New York: Oxford University Press* Vol.78, No.4 Oktober (1973)  
<https://academic.oup.com/ahr/articleabstract/78/4/1106/89381?redirectedFrom=fulltext>
- Kamil, Syukron. "Al-Nasr Al-Adabi (Prosa Sastra Arab)" *Buletin at-Turats: Fakultas Adab dan Humaniora* 12. No.1 (Januari 2006)  
<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-turats/article/view/4205/2966>
- Karīmi, Muġtabā, Muhammad Khāqani al-Aṣfahāni dan Maḥdi 'Abidi. "Ibnu al-Wardi wa Mauqifuhu min al-Muġtama' al-Mamlūki fī al-Syam". *Majalatu al-Jam'iah lī al-Lugah wa adabihā: Iran Journals* 39 (24 Agustus 2016).  
[http://iaall.iranjournals.ir/article\\_11608.html](http://iaall.iranjournals.ir/article_11608.html)
- Lawrence, Conrad I. "Taun dan Waba' Conception of plague and pestilence in Early Islam." *Journal of Economic and Social History of the Orient: BRILL Leiden* 25. No.3 (1982)  
<http://www.jstor.org/stable/3632188>
- Lotfy, M Wael. "Plague in Egypt : Disease Biology, History And Contemporary Analysis : A minireview". *Journal of Advanced Research: Cairo University* 6. No.4 ( 16 November 2016).  
<https://doi.org/10.1016/j.jare.2013.11.002>
- Lutfi, Muhammad Zuhdi. "Perlawanan dan Kepasrahan: Pandemi Covid-19 di Mata Empat Penyair Arab" *Lingua: Center of Language and Culture Studies* Surakarta 17. No.2 (30 September 2020).  
<https://lingua.solocls.org/index.php/lingua/article/view/660/585>
- Mubāarak, Sa'dah Ṭafīf." Risālatu al-Nabā 'An al-Wabā Lī Ibni Al-Wardī (Dirāsatan fī Taqniyāti al-Sardi." *Majallatu al-aṣar : Jurnal Jāmiatu ummi al-Qurā*, vol.18 no. 1 (30 Juni 2021).  
<https://www.asjp.cerist.dz/en/downArticle/24/18/1/159963>
- Mufid, Fathul. "Menimbang Pokok-Pokok Pemikiran Teologi Imam Al-Asy'ari Dan Al-Maturidi" *Jurnal Fikrah: STAIN Kudus* 1, no.2 (Juli 2013).  
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/fikrah/article/viewFile/544/561>
- Ober, William B, Alloush Alloush. "The Plague Granada, 1348-1349: Ibn Al-Khatib And Ideas Of Contagion." *Journal of Urban Health: Departemen Of Laboratories Hackensack Medical Center* 58. no.4 (Mei 1982)  
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC1808550/pdf/bullnyacadmed00090-0076.pdf>



- Pamuk, Sevket dan Maya Shatzmiller. "Plagues, Wages and Economic Change In The Islamic Middle East, 700-1500." *The Economic History Association: Journal of Economic History* 74, no.1 (Maret 2014).  
<https://history.uwo.ca/people/Docs/Shatzmiller-Articles/07-Plagues-Wages-and-Economic-Change.pdf>
- Qudsy, Syaifuddin Zuhri dan Ahmad Sholahuddin. "Kredibilitas Hadis Dalam COVID-19: Studi Atas Baʿl Al-Māʿūn Fi Fadhli Al-Thāun Karya Ibnu Hajar Al-Asqalany." *Al-Quds: Jurnal studi al-Quran dan Hadis IAIN Curup Lampung* 4. no.1 (18 April 2020).  
<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/alquds/article/view/035/pdf>
- Rahmani, Ady Fauzi. "Bibliografi Sejarah Pandemi Black Death Di Mesir Pada Abad Ke-14 M." *Khazanah Pendidikan Islam: Journal UIN Sunan Gunung Jati* 3. No.1 (2021)  
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/kp/article/view/9898>
- Rahmatullah, "Menakar Hermenutika Fusion of Horizons H.G. Gadamer dalam Pengembangan Tafsir Maqasid al-Quran", *Nun : Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir di Nusantara* Vol. 3 no.2 (2017)  
<http://ejournal.aiat.or.id/index.php/nun/article/view/47/31>
- Soliman, Tarik. "Managemen and Supervision of Public Environment. The role of the Muhtaseb in the market of the Early Muslim Community in Habit International." *Habitat Internasional: Jurnal ScienceDirect* 12. No.2 (1988).  
<https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/0197397588900252>
- Sunahrawi dan Widya Eka Safitri. "Memaknai Wabah dan Isolasi Roman La Peste Karya Albert Camus (Kajian Hermeneutika Paul Ricoeur)". *Totobuang: Jurnal Ilmiah Kebangsaan dan Kesastraan* 8. no.1 (Juni 2020).  
<https://totobuang.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/totobuang/article/view/181>
- Tan, Siang Yong dan Joy K Zia. "Alexandre Yersin (1863–1943): Vietnam's 'Fifth Uncle'" *Journal Singapore: Medicine In Stamps* 53. No.9 (2012)  
<http://www.smj.org.sg/sites/default/files/5309/5309ms1.pdf>
- Yusuf, Mundzirin. "Peradaban Dinasti Mamluk di Mesir" *Thaqafiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra* 16. no.2 (Desember 2015).  
<http://ejournal.uinsuka.ac.id/adab/Adabiyat/search/search?simpleQuery=dinasti+mamluk>

Zuhri, H. "Pemaknaan Syair Li Khamsatun Di Tengah Pandemi Covid-19 Perspektif Living Islam." *Living Islam: Journal Of Islamic Discourses* 3. no.1 (Juli 2020).

<http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/li/article/view/2272>

### Situs Web

Aida, Nur Rohmi, "Inilah 10 Varian Baru Virus Corona Hasil Mutasi, Kenali Gejala dan Cara Mencegahnya." Kompas Online, 10 Juni 2021. <https://kesehatan.kontan.co.id/news/inilah-10-varian-baru-virus-corona-hasil-mutasi-kenali-gejala-dan-cara-mencegahnya?page=all>

Al-Quran Kemenag, "Al-Quran Terjemahan." Kementerian Agama Republik Indonesia Online. Diakses 14 September 2021. <https://quran.kemenag.go.id/sura/31>

Asmuni, "Bagaimana Islam Memandang pandemi Covid-19." Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 20 April 2020. <https://www.uui.ac.id/bagaimana-islam-memandang-pandemi-covid-19/>

Azhari, Jimmy Ramadhan, "Setahun Pandemi Covid-19: Saat Penimbun Masker Dibekuk Tujuan Cari Untung Jadi Dihukum." Kompas.com, 02 Maret 2021. <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/03/02/09434271/setahun-pandemi-covid-19-saat-penimbun-masker-dibekuk-tujuan-cari-untung?page=all>

Danarto, Agung, "Antara Hadis Shahih dan Dha'if tentang Wabah Covid-19." Republika, diakses pada tanggal 18 Oktober 2021. <https://republika.co.id/berita/q7iy6m63571849323000/ini-daftar-hadist-shahih-dandhaiftentang-wabah-covid19>

Encyclopaedia Britanica, "transoxania". Historical Place. Diakses 14 September 2021. <https://www.britannica.com/place/Transoxania>

Fatawi, Faisol, "Puisi Ibnu Al-Wardi Tentang Wabah Thoun." Alif.id, 08 Mei 2020. <https://alif.id/read/m-faisol-fatawi/puisi-ibnu-al-wardi-tentang-wabah-thoun-b228962p/>

Hashela, Rizka Noor, 2017, "Realitas Hukum dalam Asas Equality Before The Law." *Jurnal Hukum*, Kalimantan: JDIH. [https://www.jdih.tanahlautkab.go.id/artikel\\_hukum/detail/realitas-hukum-dalam-asas-equality-before-the-law](https://www.jdih.tanahlautkab.go.id/artikel_hukum/detail/realitas-hukum-dalam-asas-equality-before-the-law)

- Huda, Ahmad Hadidul, "Ibnu al-Wardi, Kisah Tragis Sang Penantang Tha'un." Sanad Media, 29 Maret 2020. <https://sanadmedia.com/post/ibnu-al-wardi-sang-penantang-thaun-yang-akhirnya-meninggal>
- Inveksi emerging, "Penyakit Virus Ebola." Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses 14 Oktober 2021. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/penyakit-virus/penyakit-virus-ebola-pve-evd>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Arti wabah." Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Diakses 13 September 2021. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/wabah>
- Kusuma, Danendra, "Proses penyelidikan Kasus pencabulan 4 Santri oleh Pengasuh Ponpes di Kabupaten Mojokerto Terhambat", *Tribun Mojokerto.com*. Diakses pada tanggal 13 Oktober 2021. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4265203/laporan-pencabulan-4-santri-ponpes-mojokerto-dicabut-ini-alasannya>
- Meilisa, Hilda, "Setahun ini KPK OTT 2 Bupati di Jatim, Kasus Sama dan Barang Bukti Kecil". Detik News.com, 30 Agustus 2021. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5701901/setahun-ini-kpk-ott-2-bupati-di-jatim-kasus-sama-dan-barang-bukti-kecil>
- Rabi'ah, Taufiq, "Ada 3651 Kasus Covid-19 di Arab Saudi, Corona Sudah Masuk Makkah Dan Madinah." *Jpnn.com*. 11 April 2020. <https://www.jpnn.com/news/ada-3651-kasus-covid-19-di-arab-saudi-corona-sudah-masuk-makkah-madinah>
- Rebecca, "Whats The Difference Between Pandemic, Epidemic, Pandemic And Outbreak". *The Conversation*, 11 Maret 2020. <https://theconversation.com/whats-the-difference-between-pandemic-epidemic-and-outbreak-133048>
- Redaksi Halodoc, "penyakit-penyakit menular" Halodoc, 12 September 2019. <https://www.halodoc.com/kesehatan/mikrobiologi>
- Sjafrina, Almas, "Tuntutan Juliari P Batubara: Terlalu Rendah dan Semakin Melukai Korban Korupsi Bansos." Indonesia Corruption Watch, 29 Juli 2021. <https://antikorupsi.org/id/article/tuntutan-juliari-p-batubara-terlalu-rendah-dan-semakin-melukai-korban-korupsi-bansos>
- Tim Redaksi Majalah Suara Muhammadiyah, "Sejarah wabah di Dunia Islam." Majalah suara Muhammadiyah online, 7 September 2020. <https://suaramuhammadiyah.id/2020/09/07/sejarah-wabah-di-dunia-islam/>

- Tindak Pidana Korupsi, "Rekapitulasi Tindak Pidana Korupsi." Komisi Pemberantasan Korupsi.go, 31 Desember 2018  
<https://acch.kpk.go.id/id/statistik/tindak-pidana-korupsi>
- Ulum, Bahrul, "Ibnu al-Wardi dan Black Abad ke-14 : Self Isolation Bukan Berarti Gentar!." Bincang Syariah, 26 Maret 2020.  
<https://bincangsyariah.com/khazanah/ibnu-al-wardi-dan-black-death-abad-ke-14/>
- Ula, Wardatul. "Belajar keberagaman dari kota Antakya, Turki." Kompasiana, 24 Juni, 2015.  
[https://www.kompasiana.com/wardatul\\_ula/54f7ce11a33311af608b4580/belajar-keberagaman-dari-kota-antakya-turki](https://www.kompasiana.com/wardatul_ula/54f7ce11a33311af608b4580/belajar-keberagaman-dari-kota-antakya-turki)
- WHO Coronavirus Dasbor , "Global Situation of Coronavirus Disease." World Health Organization. Diakses 15 November 2021.  
<https://covid19.who.int/>
- Widjajanti, Wening, "Penyakit Yang Pernah Menjadi Wabah Di Dunia." Badan Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit Salatiga, 05 Juni 2020.  
<http://www.b2p2vrp.litbang.kemkes.go.id/berita/baca/358/Penyakit-Yang-Pernah-Menjadi-Wabah-Di-Dunia#>.